



JPBSI 5 (1) (2016)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENYUSUN TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK URAI UNSUR INTRINSIK BAGI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Arifa Amalia ✉ Mukh Doyin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Mei 2016

Keywords:
Guide Book, Arrange Short Story Text, Apart of Intrinsic Elements Technique.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan (3) mendeskripsikan prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (R&D) yang dilakukan dengan enam tahap. Buku panduan dikemangkan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen.

Abstract

The purpose of this research are (1) the needs of students and teachers to arrange guide book to arrange short story text, (2) the principles of development Guide Book to Arrange Short Story Text that suit their needs, and (3) prototype Guide Book to Arrange Short Story Text for junior high school students. This research approach research and development (R & D) carried out by six stages. The guide book was developed to help improve the student's ability to arrange text stories

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: amaliaarifa@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013, teks cerpen menjadi salah satu teks yang dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi dasar memahami, membedakan, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi teks cerpen. Siswa juga diharapkan memiliki keterampilan menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan (Kemendikbud, 2013).

Keterbatasan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerpen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Pertama, banyak siswa merasa sulit untuk menyusun kalimat pertama untuk memulai teks cerpen. Kedua, siswa sulit menggabungkan gagasan mereka dalam bentuk cerita yang utuh. Terdapat pula pengaruh dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi pola pembelajaran menyusun teks cerpen di kelas, keterbatasan jam pelajaran, perubahan kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran menyusun teks cerpen secara mandiri yang terbatas.

Beberapa media sudah dikembangkan dan diteliti keefektifan kinerjanya pada suatu sampel tertentu. Secara garis besar, media tersebut hanya membantu siswa dalam menggali ide mengenai gambaran cerita. Gambaran cerita harus diaktualisasikan dalam bentuk tulisan agar dapat disebut teks cerpen. Namun siswa masih merasa sulit untuk memulai menyusun cerita dalam bentuk paragraf serta menyusun paragraf-paragraf berikutnya secara padu.

Kendala lain yang dihadapi yaitu keterbatasan jam pelajaran. Keterbatasan jam pelajaran mengakibatkan siswa tidak dapat melakukan latihan menyusun teks cerpen secara bertahap. Apabila guru hanya bergantung pada jam pelajaran yang disediakan, maka tujuan pembelajaran menyusun teks cerpen tidak akan tercapai secara maksimal.

Untuk dapat membantu siswa berlatih menyusun teks cerpen perlu adanya sarana pendukung belajar secara mandiri. Melalui sarana penunjang tersebut, siswa dapat berlatih dan terus meningkatkan kemampuan menyusun teks cerpen dalam pembelajaran di kelas maupun secara mandiri di luar jam sekolah.

Daniels (2012) melakukan penelitian berjudul *A Qualitative Case Study Comparing A Computer-Mediated Delivery System To A Face-To-Face Mediated Delivery System For Teaching Creative*

Writing Fiction Workshop. Hasil penelitian Daniels menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen selain dilakukan secara tatap muka di kelas, juga harus didampingi dengan pembelajaran mandiri untuk menunjang kemampuan belajar siswa. Latihan jarak jauh dapat melalui aplikasi, kelas daring, atau buku. Dalam penelitian ini, peneliti cenderung memilih buku sebagai salah satu alternatif media latihan jarak jauh. Hal ini dikarenakan buku lebih mudah didapatkan oleh semua kalangan, praktis serta tidak membutuhkan bantuan media lain.

Buku merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam dunia pendidikan. Ada buku yang menjadi acuan wajib atau buku teks dan buku yang menjadi bahan pengayaan. Bahan ajar berupa buku pengayaan yang menjelaskan mengenai teknik atau cara menyusun teks cerpen masih jarang ditemukan. Topik yang diangkat dalam buku-buku tersebut yaitu menulis kreatif. Topik ini masih begitu umum meliputi menyusun cerpen, novel, esai, dan puisi. Metode yang digunakan juga masih bersifat umum. Dalam menyusun cerpen tentunya mempunyai teknik yang berbeda dibandingkan dengan menyusun puisi.

Buku *Nulis Cerpen Yuk!* Karya Mohammad Diponegoro lebih banyak mengulas hal-hal di luar struktur teks cerpen. Buku tersebut hanya berisi materi mengenai membangun motivasi, prolog dalam membuat teks cerpen, dan cerita-cerita humor dalam memberikan referensi. Padahal yang dibutuhkan siswa adalah cara memulai menyusun gagasan dimulai dari paragraf pertama dengan sederhana.

Sama halnya dengan buku *Nulis Cerpen Yuk!*, buku-buku hasil pengembangan penelitian belum dapat membantu memecahkan masalah menulis cerpen yang dialami siswa. Contoh buku pengayaan menulis cerpen yang pernah dikembangkan yaitu *Ayo Menulis Cerpen* karya Yusuf Hendrawanto dan *Terampil Menulis Cerpen* karya Setiani Purwaningsih.

Buku *Ayo Menulis Cerpen* merupakan buku pengayaan menulis cerpen dengan wawasan kebangsaan dan pendekatan kontekstual. Buku tersebut ditujukan bagi siswa SMA. Kelebihan buku tersebut pada wawasan kebangsaan dan pendekatan kontekstual yang dihadirkan dalam buku. Adapun kekurangan dalam buku tersebut yaitu belum memunculkan teknik khusus menulis cerpen.

Buku lainnya, *Terampil Menulis Cerpen*, merupakan buku pengayaan berbentuk buku panduan menulis cerpen berbasis pendidikan karakter. Buku tersebut memang didesain unik agar dapat menarik minat siswa. Namun, buku tersebut juga

belum memuat satu teknik khusus dalam menulis cerpen.

Beberapa contoh buku di atas membuktikan bahwa buku pengayaan menulis cerpen masih terbatas dan belum dapat membantu siswa menulis cerpen. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan berdasarkan produk yang telah ada untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu buku panduan menyusun cerpen. Buku panduan menyusun cerpen merupakan buku yang berisi tentang keterangan atau petunjuk menyusun cerpen yang ditujukan bagi siswa SMP.

Buku panduan tersebut memandu siswa menyusun teks cerpen dengan bantuan teknik urai unsur intrinsik. Teknik yang diadaptasi dari metode mind mapping tersebut diharapkan mampu memandu siswa dalam menyusun teks cerpen. Melalui teknik urai unsur intrinsik, siswa berlatih memulai menyusun kalimat pertama dan mengorganisasikan ide atau gagasan menjadi paragraf-paragraf yang utuh. Dengan menguraikan unsur intrinsik, siswa diharapkan dapat mengetahui kerangka cerita yang akan dibuat.

Permasalahan penelitian ini meliputi (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen menggunakan teknik urai unsur intrinsik yang sesuai dengan kebutuhan, dan (3) prototipe buku panduan menyusun teks cerpen menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa kelas VII SMP.

Kata urai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan lepas terbuka. Berangkat dari pengertian tersebut, urai unsur intrinsik merupakan kegiatan mengurai atau membuka unsur intrinsik dengan menyebutkan informasi-informasi berkaitan unsur intrinsik. Unsur intrinsik diibaratkan sebagai konsep awal yang perlu diuraikan atau dijelaskan.

Teknik urai unsur intrinsik mengadaptasi model *mind mapping* yang dicetuskan oleh Buzan. *Mind mapping* menurut Buzan (2010:13) adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan.

Teknik ini banyak digunakan dalam pembelajaran menulis untuk membantu siswa mengorganisasikan idenya. Dalam penggunaan teknik ini, seseorang dapat menentukan satu topik umum yang kemudian dikembangkan melalui kata-kata yang berkaitan dengan topik umum

tersebut. Melalui teknik ini, siswa dapat lebih mudah menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya, teknik urai unsur intrinsik mempertahankan komponen-komponen pokok mind mapping yang berfungsi berpikir kreatif dalam pola radial dan jaringan. Komponen utama tersebut diadaptasi dan disesuaikan untuk membantu siswa menguraikan unsur intrinsik. Adapun komponen pokok tersebut yaitu, (1) topik utama di bagian tengah sebagai ide sentral, (2) kata kunci yang dikembangkan dalam bentuk cabang-cabang, dan (3) satu kata kunci untuk setiap garis. Pada tahap selanjutnya, komponen yang diadaptasi tersebut dikembangkan menjadi langkah-langkah terpadu menyusun cerpen.

Tahap penulisan cerpen meliputi tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Berdasarkan teori tersebut, langkah menulis cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pertama, tahap prapenulisan. Pada tahap prapenulisan dilakukan penentuan tema dan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam cerpen. Informasi-informasi tersebut berupa unsur intrinsik sebagai unsur pembangun cerpen. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu menguraikan unsur intrinsik. Kegiatan menguraikan unsur intrinsik dimulai dengan (1) menulis topik utama berupa kata kunci "unsur intrinsik" di tengah, (2) menghubungkan topik utama dengan lima cabang utama meliputi cabang alur, cabang tokoh, cabang latar, cabang sudut pandang, dan cabang amanat, (3) menghubungkan cabang utama dengan cabang tingkat satu, cabang tingkat satu dengan cabang tingkat dua, dan seterusnya, dan (4) satu kata kunci untuk setiap garis pada cabang. Informasi yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut kemudian dicatat dalam sebuah tabel.

Kedua, tahap penulisan. Tahap ini dimulai dengan kegiatan menulis kalimat pertama. Untuk mempermudah siswa, menulis kalimat pertama dapat dilakukan dengan menjelaskan tokoh utama dalam cerpen. Langkah berikutnya dalam tahap penulisan yaitu, menyusun paragraf orientasi, komplikasi dan resolusi. Penyusunan paragraf dilakukan dengan menghubungkan seluruh informasi yang sudah diurai dan disusun dalam tabel.

Ketiga, tahap pascapenulisan. Setelah paragraf tersusun kemudian disunting bahasa dan penggunaan tanda baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang merujuk pada model Borg dan Gall. Sugiono (2008: 297) mengemukakan bahwa metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini dibatasi dalam skala kecil, termasuk dimungkinkannya untuk membatasi langkah penelitian menjadi lima tahapan yang dilakukan secara sistematis. Pembatasan tahapan penelitian tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun enam tahapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber pustaka dan hasil yang relevan dengan penelitian pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik unsur intrinsik bagi siswa smp. Selain itu, pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik.

Pengembangan Prototipe

Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap berikutnya yaitu awal pengembangan prototipe. Pada tahap ini dilakukan penyusunan format, teks, dan bentuk bahan sesuai dengan data hasil studi pendahuluan. Penelitian dilanjutkan dengan penyusunan rancangan isi prototipe sesuai dengan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik.

Desain Produk

Pada tahap ini dilakukan proses menyusun buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik. Rancangan isi prototipe yang telah disusun pada tahap selanjutnya dijadikan acuan penyusunan buku panduan.

Validasi Produk

Pada tahap ini dilakukan proses penilaian produk oleh guru dan dosen ahli untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, meliputi aspek materi, penyajian, bahasa dan grafika.

Revisi Produk

Setelah tahap validasi produk diperoleh

penilaian para ahli dan guru sesuai dengan instrumen yang digunakan. Kekurangan yang terdapat pada produk diperbaiki berdasarkan penilaian dosen ahli dan guru yang dilakukan pada tahap validasi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data dan produk yang dihasilkan dalam penelitian dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut meliputi, kebutuhan siswa dan guru terhadap produk pengembangan, desain prototipe, panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan tanggapan siswa terhadap produk pengembangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi tiga hal, (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan (3) prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP. Karakter kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP ditinjau dari lima aspek. Lima aspek tersebut meliputi, (1) aspek motivasi dan kebutuhan pengembangan, (2) aspek isi/materi buku panduan menyusun teks cerpen, (3) aspek penyajian buku panduan menyusun teks cerpen (4) aspek bahasa dalam buku panduan menyusun teks cerpen, dan (5) aspek grafika buku panduan menyusun teks cerpen.

Prinsip-prinsip ini kemudian peneliti kelompokkan ke empat kaidah yaitu kaidah isi, kaidah bahasa, kaidah penyajian dan kaidah grafika. Kaidah isi dalam prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar ini mencakup aspek materi/isi yang dimuat dalam bahan ajar. Isi atau materi tersebut terbagi atas dua rumpun materi yaitu materi pokok (utama) yang merupakan inti dari menyusun teks cerpen, dan materi pelengkap yang berkaitan dengan kompetensi tersebut. Dasar penyusunan isi buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik yaitu prinsip relevansi, kecukupan, adaptif dan inovatif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, dikehendaki struktur penyajian buku panduan menyusun teks cerpen dengan judul Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen. Pada sampul belakang, siswa dan guru mengharapkan

diisi oleh gambaran isi buku untuk memberikan gambaran awal mengenai isi buku.

Kaidah bahasa berlandaskan prinsip konsistensi dan relevansi. Prinsip konsistensi diterapkan pada ragam bahasa. Selaras dengan prinsip konsistensi, prinsip relevansi digunakan dalam pilihan kata yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Materi disajikan dengan bahasa yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk memudahkan siswa memahami materi.

Prinsip konsistensi dan relevansi juga diterapkan dalam grafika buku ini. Prinsip relevansi disajikan berupa sampul yang bergambar dan penuh warna sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Prinsip konsistensi menjadi dasar pewarnaan dan penggunaan huruf. Siswa dan guru menginginkan perwarnaan buku yang sebagian besar berwarna. Huruf yang digunakan yaitu, *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt.

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi salah persepsi. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu: (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, dan (3) percetakan

PENUTUP

Sebagai sebuah produk pengembangan, buku panduan menyusun teks cerpen ini berpeluang untuk diproduksi dan dipasarkan dalam skala besar karena nilai kebaruan. Produk ini ber-

potensi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menyusun teks cerpen. Guna memaksimalkan penggunaan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, guru dan orang tua dapat berperan aktif dalam mengapresiasi hasil karya siswa. Disamping itu, para pemerhati pendidikan hendaknya dapat bekerjasama melakukan pengembangan terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia yang mampu mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumarini, Yusita. 2006. *Analisis Teks dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando "The Church of The Light" dan "Church on The Water"*. Jurnal. Dimensi Interior Volume 4[1] Juni 2006.
- Putra, Basuki Agus P. 2013. *Penggunaan Teknik Akrostik KOMPI 9 (K-9) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal. Nosi Volume 1 nomor 2 edisi Agustus 2013.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo dan Saini. 1991. *Pengantar Cerpen Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakri
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.